

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menerapkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan komponen program yang masih atau sedang dilaksanakan (*formative evaluation*) yang bertujuan untuk perbaikan program. Menurut Djuju Sudjana, (2004, hlm. 252) penelitian evaluatif merupakan suatu proses yang mengintegrasikan kegiatan penilaian dan penelitian dalam konteks tertentu sebagai bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Hal tersebut sejalan dengan Malik Ibrahim (2018, hlm. 47) yang menyatakan bahwa penelitian evaluasi merupakan suatu prosedur ilmiah dilakukan secara sistematis untuk mengukur hasil program sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Penelitian evaluatif bertujuan untuk menilai ketercapaian suatu program serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan terkait perbaikan atau pengembangan program.

Menurut A. Muri Yusuf (2014) pendekatan penelitian merupakan suatu proses sistematis, teratur, dan terkontrol dalam mengkaji variabel yang ingin diketahui. Sharan B. and Merriam (2007) dalam (Sugiyono, 2020, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami suatu fenomena. Sejalan dengan itu, Creswell (2008 hlm. 21) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada perspektif konstruktivis yakni upaya memahami keberagaman makna pengalaman individu yang terbentuk melalui interaksi sosial dengan tujuan menemukan suatu pola atau membangun pemahaman yang komprehensif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti menekankan pada pemahaman terhadap makna pengalaman individu yang terbentuk melalui interaksi sosial, sehingga peneliti berupaya menangkap realitas dari sudut pandang subjek penelitian secara

mendalam untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji.

Menurut Creswell (2008, hlm. 17) bahwa dalam fenomenologi, peneliti menggali dan memahami esensi dari pengalaman manusia terhadap suatu fenomena yang menekankan kajian terhadap pengalaman hidup sebagai landasan filosofis sekaligus metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang didasari karena mampu memberikan pemahaman dan pemaknaan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam menggali pengalaman, dan pandangan yang diberikan oleh informan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah sehingga dapat peneliti dapat menemukan kekuatan dan kelemahan program dari berbagai sudut pandang.

Penggunaan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi digunakan untuk menggali makna dan memahami pengalaman serta perspektif para pelaku program yaitu pengelola, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk menilai bagaimana kebijakan dan program dijalankan di lapangan melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

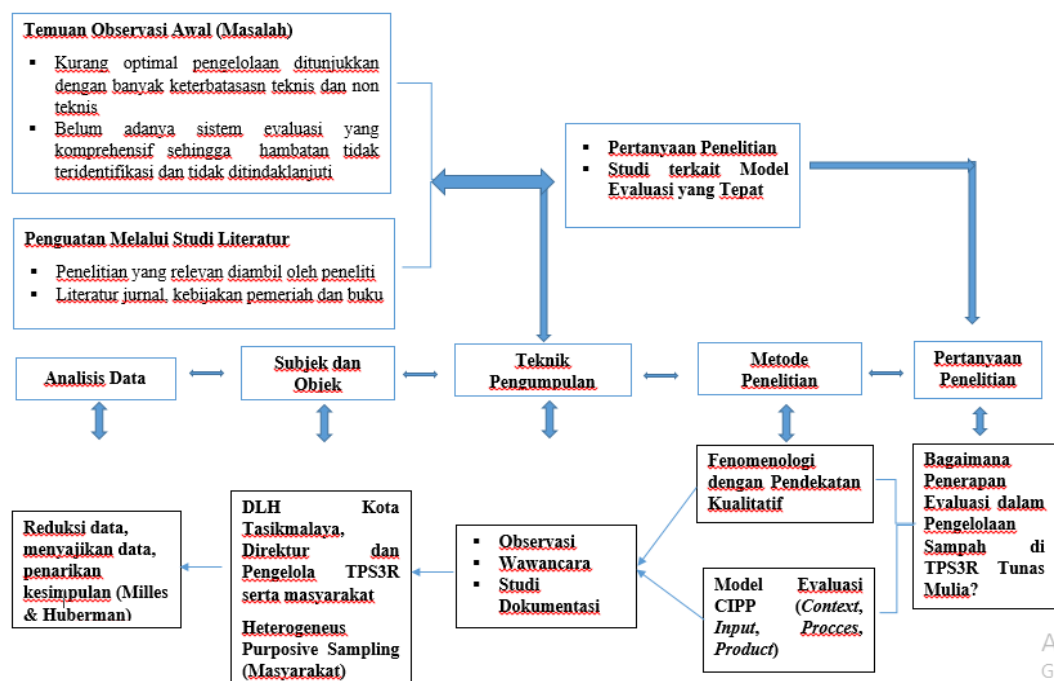
3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berangkat dari temuan observasi awal di lapangan yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya berbagai keterbatasan, baik pada aspek teknis maupun nonteknis, serta belum diterapkannya sistem evaluasi yang komprehensif. Akibatnya, berbagai hambatan dalam pelaksanaan program tidak teridentifikasi secara sistematis dan belum ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Temuan ini kemudian diperkuat melalui studi literatur dengan menelaah penelitian terdahulu serta jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pemerintah yang relevan guna memperoleh landasan teoretis dan menentukan model evaluasi yang tepat.

Berdasarkan temuan awal dan kajian literatur tersebut, dirumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana penerapan evaluasi dalam pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia. Guna menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan evaluatif melalui penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model CIPP dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kesesuaian konteks program, kecukupan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil atau capaian program pengelolaan sampah.

Selanjutnya, subjek dan objek penelitian ditetapkan dengan mempertimbangkan keterkaitan peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan heterogenitas peran dan keterlibatan informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.5. Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2025

Desain penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran evaluatif yang utuh mengenai pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia serta menghasilkan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program ke depan.

3.3. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument utama yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan penelitian. Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat partisipan (*participant observer*) yang terlibat dan berinteraksi langsung dalam proses penelitian namun tetap menjaga independensi dan objektivitas selama pengumpulan data. Meskipun berinteraksi langsung dengan para informan, peneliti tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan di TPS3R. Peneliti hadir di lapangan untuk melakukan observasi, melakukan wawancara kepada informan menggunakan pedoman wawancara, menelaah dokumen yang relevan, melakukan triangulasi data, serta mendokumentasikan proses penelitian secara sistematis. Dengan demikian, posisi peneliti berfungsi sebagai fasilitator untuk memperoleh informasi yang mendalam dan objektif sesuai dengan tujuan evaluasi pelaksanaan program pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia.

Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2013 hlm. 215) subjek penelitian atau disebut juga "*social situation*" adalah sumber data (narasumber) yang memberikan informasi dalam suatu penelitian yang terdiri atas tiga elemen yaitu aktivitas, pelaku/orang, dan tempat yang saling berinteraksi secara sinergis untuk memberikan informasi tertentu. Subjek atau informan dalam model evaluasi CIPP secara otomatis diambil dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan program (Malik Ibrahim, 2018, hlm. 35 - 36).

Subjek atau informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Adapun kriteria informan ditetapkan meliputi: 1) Memiliki keterkaitan langsung dengan program pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia, 2) Menguasai pemahaman mengenai kebijakan, sistem kerja, dan pelaksanaan TPS3R, 3) Terlibat aktif dalam kegiatan operasional atau pengawasan TPS3R, 4) Untuk pengelola, minimal memiliki pengalaman selama satu tahun dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini meliputi Perwakilan DLH Kota Tasikmalaya yang dianggap relevan karena berperan dalam kebijakan dan pengawasan pengelolaan sampah di TPS3R serta telah menguasai pemahaman terkait cara kerja TPS3R. Kemudian direktur dan pengelola TPS3R Tunas Mulia yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah serta memahami implementasi program termasuk kebijakan, alur kerja, dan kendala pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan memberikan data akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk masyarakat, teknik pengambilan sampel menggunakan *heterogeneous purposive sampling*, dengan prasyarat: 1) Berdomisili di wilayah layanan TPS3R Tunas Mulia, 2) Berusia minimal 18 tahun, dan 3) Mewakili karakteristik partisipasi yang berbeda yaitu masyarakat yang sudah memilah sampah dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, serta masyarakat yang belum memilah dan tidak berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Penetapan prasyarat tersebut didasari karena peneliti ingin memperoleh data dari informan secara komprehensif, dan memiliki karakteristik berbeda. Dengan demikian, keragaman pengalaman dan partisipasi masyarakat dapat digambarkan sesuai dengan kebutuhan evaluasi pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia.

Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari DLH Kota Tasikmalaya, Direktur TPS3R, Pengelola TPS3R, serta Masyarakat sekitar TPS3R. Lebih lanjut, berikut tabel yang memuat rincian subjek dalam penelitian:

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No	Subjek (Informan)	Informan	Kode Informan
1	Bidang Pengelolaan Sampah DLH Kota Tasikmalaya	1 orang	DW
2	Direktur TPS3R	1 orang	KI
3	Pengelola TPS3R	2 orang	DN, DD
4	Masyarakat sekitar TPS3R	3 orang	DT, ER, AN

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, dengan mengetahui teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan melalui berbagai macam cara. Adapun penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data melalui:

3.4.1. Observasi

Menurut Marshall (1995) dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 226) Observasi merupakan data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung sehingga peneliti dapat mempelajari perilaku, dan makna yang terdapat dalam perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dan ditujukan untuk memahami serta memaknai tindakan dari subjek penelitian. Jika merujuk pada macam-macam teknik observasi dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 228) penelitian ini mengacu pada teknik observasi terus terang di mana dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui aktivitas peneliti selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung menggunakan *inventory checklist* mengenai pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia yang ditinjau dari 4 aspek model evaluasi CIPP terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Sejalan dengan Nasution (1998) dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 229) bahwa melalui pengamatan di lapangan, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar dari pandangan responden terhadap fenomena/kejadian sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam penelitian.

3.4.2. Wawancara

Menurut Susan (1998) dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 232) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang secara mendalam dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal mendalam yang tidak ditemukan melalui observasi. Hal ini berarti, wawancara harus dilakukan dengan tatap muka atau bertemu langsung sehingga peneliti dapat mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan secara mendalam.

Dalam tahap wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur di mana peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang nantinya ditanyakan kepada informan sehingga peneliti mendapatkan informasi sesuai yang diharapkan. Adapun dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan melibatkan pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia yaitu dengan DLH Kota Tasikmalaya Bidang Pengelolaan Sampah, Direktur/Kepala TPS3R, Pengelola TPS3R, serta Masyarakat sebagai sasaran dan pengguna yang memanfaatkan program.

3.4.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumen disini berarti catatan yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang terdokumentasi baik itu berupa peraturan, kebijakan, atau dokumen perencanaan. Dalam hal ini, dokumen menjadi data pendukung yang membuat penelitian lebih kredibel dan dipercaya

Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil TPS3R Tunas Mulia,
- b. Dokumen Kebijakan atau Regulasi,
- c. Dokumen Sumber Daya (*man, money, machine, material*) yang terlibat dalam pelaksanaan program,
- d. Dokumen Sarana dan Prasarana.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono 2013, hlm. 244) analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun data secara teratur berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, maupun sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami dan hasil temuan dapat dibagikan kepada orang lain. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusunnya menjadi pola, menentukan hal-hal yang penting untuk dikaji, serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan secara jelas kepada orang lain. Teknik analisis data dengan model evaluasi CIPP dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh, di mana data kualitatif dianalisis secara deskriptif yang kemudian diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks (*context*),

masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Analisis ini dilakukan bersamaan waktunya dengan pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 246), di mana dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan menemukan titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari komponen sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari temuan lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin besar, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan cara mereduksi atau menyederhanakan data tersebut.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 247) mereduksi data adalah merangkum, memilih hal penting, dan memfokuskan pada sesuatu yang akan dicari dan ditemukan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk narasi atau bentuk flowchart. Hal ini dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 249) bahwa dalam penelitian kualitatif, mayoritas penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Namun lebih baiknya penyajian data didukung oleh *flowchart* yang disusun berdasarkan temuan di lapangan agar data yang disajikan dapat dipahami.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 252) adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada awal analisis masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data, maka

kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Sehingga dalam penelitian kualitatif, terdapat dua kemungkinan, di mana kesimpulan mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, akan tetapi mungkin juga tidak karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

3.6. Langkah-langkah Penelitian

3.6.1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, melakukan pemilihan lokasi penelitian dan studi observasi awal untuk mengamati kondisi lingkungan yang akan diteliti. Setelah melakukan observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan Direktur TPS3R Tunas Mulia dalam rangka untuk menemukan permasalahan atau kendala yang dirasakan selama proses pengelolaan sampah di TPS3R. Setelah menemukan permasalahan, peneliti merumuskan masalah yang dituangkan dalam bentuk *outline Research Model Canvas* (RMC) dan menentukan judul penelitian dalam proses bimbingan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian.

3.6.2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi, dan mengumpulkan data secara komprehensif dari subjek dan objek penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Setelah itu peneliti dapat melakukan rangkaian proses teknik analisis data

3.6.3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir di mana peneliti melaksanakan proses triangulasi data untuk menjamin keabsahan data serta kredibilitas data. Peneliti kemudian menyusun laporan akhir sesuai dengan prosedur penyusunan laporan penelitian, sehingga diperoleh hasil serta kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini.

3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sejak bulan September 2025 sampai dengan Januari 2026, dengan rincian pelaksanaan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian				
		2025				2026
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Permasalahan dan Judul					
2	Observasi Awal Lapangan					
3	Penyusunan Proposal					
4	Ujian Proposal					
5	Revisi Proposal					
6	Pelaksanaan Penelitian					
7	Pengolahan Data					
8	Seminar Hasil					
9	Penyusunan Laporan Skripsi					
10	Sidang Skripsi					

3.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Tempat Pengolahan Sampah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (TPS3R) Tunas Mulia yang beralamat di Kelurahan Ciherang, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi pada kenyataan bahwa keberadaan TPS3R sebetulnya menjadi solusi dalam penanganan sampah terutama di Kota Tasikmalaya. Namun, pada implementasinya dilapangan masih ditemukan banyak kekurangan sehingga belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Alih-alih pemerintah Kota Tasikmalaya ingin menjadikan TPS3R sebagai solusi utama dalam pengelolaan sampah, tetapi dukungan terhadap pengelolaan TPS3R ini masih sangat jauh dari harapan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk ini mengkaji dan mengevaluasi pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Mulia.